

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan suatu pelajaran yang menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum yang berada di Indonesia, matematika juga termasuk pelajaran yang dipelajari pada tahap pendidikan di sekolah dasar dan merupakan bagian dalam sebuah pengetahuan yang memiliki peran yang penting untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga ilmu mengenai teknologi (Widyantari, 2015). Adapun pengertian mengenai matematika yang berasal dari sebuah bahasa latin yaitu *mathematika*, awal kata *Mathematika* tersebut diambil dari bahasa yunani yang memiliki arti mempelajari, dan kata *Mathema* yang berarti pengetahuan, dan *Mathein* atau *Mathenein* yang berarti berfikir oleh sebab itu menurut Russefendi (Siagian, 2016) mengatakan yang disebut dengan Matematika adalah sebuah ilmu pengetahuan yang bisa di dapatkan dengan cara berfikir.

Matematika menurut James dan James (1976) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Matematika yaitu sebuah pola pemikiran yang sudah terorganisir dan telah terbukti logis, Matematika merupakan sebuah simbol yang digunakan oleh berbagai gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep yang harus di tingkatkan kejelasannya dengan teliti, tegas dan tepat benar dengan apa yang diwaliki oleh simbol. Menurut Suherman (2003) menyatakan matematika adalah pemikiran yang memiliki tata tertib dan prosedur dalam pengolahan Logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Shadiq (Siagian, 2016) mengatakan bahwa matematika membahas keteraturan dan juga tingkatan yang berarti seorang Guru Matematika harus dapat membantu siswanya mempelajari pelajaran melalui sebuah pemikiran yang teratur. Adapun menurut Hudojo (Hasratuddin, 2014) menjelaskan bahwa Matematika adalah sebuah ide yang tidak konkrit kemudian diberi simbol yang tersusun secara tingkatan atau sesuai jenjang dan penalaran yang bersifat deduksi sehingga belajar mengenai Matematika sama dengan kegiatan yang memerlukan mental yang tinggi.

Nasional Research Council (NRC, 1989) mengatakan “*Matematics is the key to Opportunity*” yang berarti matematika adalah sebuah kunci untuk mendapatkan sebuah peluang dan keberhasilan, kemudian menurut mustafa dalam (Wijayanti, 2011) mengatakan Matematika merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai

kuantitas, sebuah wujud yang ditampilkan, susunan dan juga ukuran. Sedangkan menurut Elea Tinggi dalam (Suherman, 2001) menjelaskan bahwa Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan melakukan sebuah penalaran.

Matematika dipelajari dari berbagai jejang pendidikan baik secara nasional maupun internasional karena matematika benar-benar berkaitan sekali dengan kehidupan maupun dengan hubungan ilmu lain. Adapun pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar yaitu dengan memberikan sebuah pengalaman pembelajaran kepada anak atau peserta didik dalam hal bermatematika sesuai dengan jenjang dan juga perkembangannya. Selain itu menurut Fathani dalam (Widyastuti, Pujiastuti, 2014) mengatakan bahwa dengan mempelajari matematika maka siswa akan memiliki sikap terpuji berupa teliti mengerjakan sesuatu, cermat, hemat, jujur, tegas, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan percaya diri.

Menurut Cockrof (Hasratuddin, 2014) mengatakan bahwa matematika itu penting bagi setiap orang agar bisa hidup di bumi pada abad ke 20. selain itu Matematika mempunyai kemampuan yang sangat di butuhkan oleh manusia yaitu berupa dapat membantu manusia hidup dengan cerdas di lingkungannya kemudian dapat mengelola berbagai hal dengan sebaik-baiknya. Kemudian menurut Coperincus dan Galileo dalam (Hasratuddin, 2014) mengatakan bahwa “Mathematics is language in which god wrote the universe” yang dapat dijelaskan bahwa matematika adalah bahasa dimana tuhan menulis alam semesta.

Daryanto dan Raharjo (Purnama, Irawan, Sa'dijah, 2017) mengatakan bahwa matematika penting untuk kegiatan sehari-hari dalam memecahkan masalah kemudian dipelajari untuk membekali mereka dengan berbagai kompetensi yang ada di pelajaran matematika. TIMSS (Gardenia, 2016) mengatakan bahwa kategori yang dinilai dalam Matematika yaitu berupa pengetahuan mengenai sebuah Fakta, metode langkah demi langkah atau biasa di sebut prosedur dalam pembelajaran, kemudian ide konsep atau pengertian mengenai sebuah peristiwa yang diabstrakan, dan juga menerapkan pengetahuan serta pemahaman mengenai sebuah konsep.

Depdiknas (2016) menjelaskan bahwa tujuan mempelajari matematika disekolah adalah untuk peserta didik agar mempunyai kemampuan yang dapat memanfaatkan penalaran kepada pola dan juga sifat, dapat melakukan sebuah tindakan dengan mengerjakan matematika secara terampil dalam membuat simpulan umum dan suatu kejadian dapat memecahkan suatu masalah dengan memahami terlebih dahulu permasalahan tersebut, dapat mengomunikasikan sebuah gagasan dengan

menggunakan diagram, tabel, simbol, atau media lain. Agar suatu masalah dapat terlihat jelas kemudian mempunyai sebuah sikap yang dapat menghargai bahwa matematika memiliki kegunaan dalam kehidupan.

Menurut Permendiknas No 2, 2006 tujuan pembelajaran Matematika yaitu: dapat menjelaskan berbagai keterkaitan konsep dalam memecahkan masalah, memakai kegunaan penalaran pada sifat serta pola dalam menjelaskan gagasan dan pertanyaan Matematika, kemudian dapat menjelaskan masalah yang ada, dapat memperjelas suatu permasalahan, dapat menghargai matematika sesuai kegunaannya dalam kehidupan. Menurut Fatimah, (2009) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika ada dua, yaitu: 1) anak akan pandai dalam menjelaskan berbagai permasalahan dan anak dapat menguasai konsep matematika secara baik, 2) anak akan pandai berhitung sehingga perhitungan bisa benar dan tepat. Kedua tujuan tersebut akan tercapai jika siswa dapat memahami operasi dasar matematika, menghafal dasar matematika (penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika itu sendiri sering terjadi beberapa problematika dalam proses pembelajaran, problematika pembelajaran merupakan sebuah masalah yang dapat mengganggu bahkan menghambat serta dapat mengakibatkan kegagalan pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu hambatan pembelajaran matematika (Pinahayu, 2015), mengatakan dalam pembelajaran matematika banyak sekali siswa yang hanya sekedar menerima materi secara begitu saja tanpa mengetahui untuk apa matematika diajarkan. Dengan begitu banyak bermunculan pendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang memusingkan, sulit dan tidak mudah dijangkau setiap orang.

Menurut Sari (2019), problemaika pembelajaran matematika dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu berupa faktor guru dan siswa factor problematika yang disebabkan oleh guru yaitu berupa kurangnya penguasaan metode serta pendekatan dalam pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan di kelas yang berbeda. Problematika pembelajaran yang sangat terlihat saat ini yaitu berupa pelaksanaannya. Pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau biasa disebut dengan sistem *online*.

Menurut (Hakiman, 2020), menyatakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dan pembelajaran dilakukan secara *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring (dalam jaringan) ini dilaksanakan disetiap satuan pendidikan mulai dari SD,

SMP, SMA bahkan perguruan tinggi pun melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) ini menjadi hambatan bagi proses pembelajaran disetiap pendidikan begitu pula pada jenjang pendidikan SD atau MI sederajat.

Dalam mengajarkan matematika membutuhkan keahlian khusus karena matematika merupakan sebuah abstrak yang tersusun dan cara menyampaikannya dilakukan secara berjenjang dan hasilnya pun perlu dibuktikan secara khusus. Proses pembelajaran matematika harus benar benar dikuasai oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan prasyarat untuk melanjutkan pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya karena jika peserta didik tidak dapat menguasai pembelajaran matematika pada jenjang awal maka hal tersebut akan menjadi problematika pada pembelajaran matematika berikutnya.

Menurut (Sari, 2019), problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam yang terdapat pada peserta didik dan faktor luar yang mempengaruhinya, faktor hambatan proses pembelajaran saat ini adalah proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara *online*.

Dengan proses pembelajaran yang tidak dapat berlangsung seperti biasanya dikarenakan adanya pandemic covid 19 yang kian menyebar ke setiap daerah dan menimbulkan kekhawatiran masyarakat maka pemerintah yang disampaikan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan mengambil keputusan guna mencegah penularan menjadi lebih luas maka proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* di tempat masing-masing dan hal tersebut sesuai dengan himbauan pemerintah dengan mengganti proses pembelajaran langsung menjadi pembelajaran *online* (Puspita, 2020). Kemudian (Setjadi, 2005) mengatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan proses belajar dimana peserta didik berada pada jarak yang jauh dari pendidik sehingga prosesnya tidak dilaksanakan secara tatap muka dan penyampaian materi pembelajaran dilakukan melalui sebuah media informasi.

Kemudian (Wiryanto, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran pada masa pandemic covid 19 ini dilakukan secara daring dan hal tersebut menjadikan pendidik, siswa dan orangtua menjadi kaget karena tidak terbiasa serta memanfaatkan teknologi informasi yang tidak semua orangtua siswa paham dan memiliki alat teknologi informasi tersebut.

Tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pada Kamis 15 Oktober yang ditujukan kepada guru kelas IV MI Asy-Syifa Garut ditemukan bahwa dalam

proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* tidak berjalan dengan baik khususnya pada pembelajaran matematika itu sendiri, menurut ibu Dede selaku wali kelas IV MI Asy-Syifa mengatakan bahwa problematika pembelajaran *online* khususnya matematika yaitu cara penyampaian dan penjelasan mengenai materi matematika dan ada beberapa kendala berikutnya yaitu tidak semua siswa dan orang tua memiliki handphone android dan masalah sinyal di kampung tidak bagus.

Pembelajaran online merupakan hal baru bagi siswa MI Asy-Syifa Garut, oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai problematika pembelajaran *online* pada proses pembelajaran matematika dimasa pandemic covid 19 ini, permasalahan tersebut peneliti uraikan dengan judul: **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MATAPELAJARAN MATEMATIKA DI MI ASY-SYIFA LELES GARUT.**

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian sebelumnya yang sudah di uraikan diatas oleh sebab itu dapat dinyatakan dan diringkas permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika secara *online* di MI Asy-Syifa Garut?
2. Apa saja problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara *online* pada siswa kelas IV MI Asy-Syifa Garut?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan yang terdapat pada rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika secara *online* di MI Asy-Syifa Garut?
2. Mengetahui problematika apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara *online* pada siswa kelas IV MI Asy-Syifa Garut?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diperoleh kegunaan atau manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan khususnya bagi para guru yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran matematika secara *online*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan juga sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dibangku kuliah terhadap problematika pembelajaran saat ini.

E. Kerangka Berfikir

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mengglobal, matematika disebut sebagai ratu sekaligus pelayan bagi ilmu pengetahuan yang lainnya, matematika disebut ratu karena dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung pada ilmu yang lain namun matematika selalu membantu berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri. Sumartini (Sari, 2019) mengatakan bahwa matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan pola pikir manusia.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak bisa dipisahkan yaitu kegiatan belajar serta mengajar. Kegiatan belajar serta mengajar menjadi berpadu sehingga dapat menghasilkan interaksi antara peserta didik dan pendidik serta peserta didik lainnya disaat proses pembelajaran sedang berlangsung.

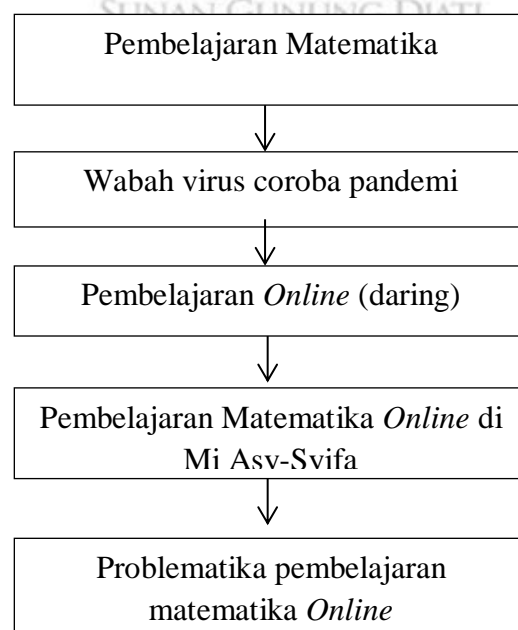
Kemudian Mundla (Sari,2019) mengatakan bahwa peserta didik disemua jenjang pendidikan dinegara berkembang termasuk Indonesia memiliki masalah dalam pembelajaran matematika. Hal itu menjadikan sebuah problematika dan sebuah hambatan dalam mempelajari matematika. Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Problematika yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran matematika saat ini adalah adanya beberapa faktor hambatan yaitu kurangnya penguasaan konsep matematika, tidak mampu memecahkan masalah matematika, kurangnya keterampilan penalaran dan komunikasi matematika dan tidak mempunya berfikir kreatif dan inovatif.

Adapun Soejono (Najlasari, 2019) mengatakan bahwa hambatan mempelajari matematika ialah siswa yang memiliki dasar kesulitan khusus, seperti kesulitan dalam mengemukakan konsep, kesulitan belajar dalam menggunakan prinsip, kesulitan

dalam memecahkan soal dalam bentuk verbal, . Selain itu adanya hambatan dalam proses pembelajaran matematika adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* sehingga mengakibatkan proses pembelajaran didalam kelas menjadi terganggu dan tidak efektif. Pembelajaran secara *online* saat ini terjadi karena adanya dampak virus corona pandemic yang sudah masuk ke Indonesia, sehingga semua kegiatan dilaksanakan didalam rumah masing-masing termasuk proses pelaksanaan pembelajaran baik SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi pun melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).

Adapun pengertian pembelajaran *online* menurut (Munir, 2012) yang dimaksud dengan pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran yang direncanakan ditempat lain dan dilaksanakan ditempat yang bukan biasanya dilaksanakan, dalam hal ini dapat dikatakan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan disekolah kini dapat dilaksanakan dirumah. Sedangkan menurut (Belawati, 1999) yaitu adanya organisasi yang dapat mengatur cara belajar secara mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media sehingga tidak terjadi kontak langsung antar pengajar dengan pesertadidik. Bilfaqih dan Qomarudin (jamaluddin, dkk, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mampu memberikan sebuah layanan yang menarik dan tetap efektif selain itu dalam pelaksanaanya pembelajaran daring ini memiliki tantangan tersendiri.

Adapun Kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis untuk mempermudah dan memperjelas alur yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir problematika pembelajaran *online* di MI Asy-Syifa Garut

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. “Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet pada mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang”, oleh: Septiana Dwi Rahmawati.

Berdasarkan hal yang telah di teliti oleh peneliti maka di dapatkan sebuah ringkasan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan jarak jauh, mahasiswa dituntut untuk mandiri untuk dapat mencari segala informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, ataupun yang lain misalnya mencari contoh kurikulum, artikel-artikel pendidikan. Kesiapan pengajar maupun para mahasiswa dinilai cukup siap karena pada awal perkuliahan mereka dibekali dengan pemahaman tentang ICT dan komputer yang dilaksanakan selama 1 bulan. Perencanaan pembelajaran dibuat dan disepakati oleh pihak pengelola yang sudah bekerjasama dengan 23 LPTK dan Dirjend Dikti. Proses perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak menemui kendala. Proses pembelajarannya Hylite, face to face 8 kali pertemuan dengan dosen, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran *online*. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya: ICT memakai jaringan ix Jardiknas, tidak se bagus koneksi yang lain, kadang-kadang *error*, saat Vicon berlangsung Unnes tidak tersambung dengan Dirjen Dikti, kemampuan mahasiswa dalam bidang ICT masih lemah, kesibukan dosen membuat dosen tidak bisa untuk terus menerus duduk di depan internet, sehingga kadang-kadang dosen terlambat membalas inisiasi dari mahasiswa. Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan melalui berbagai jenis penilaian, penilaian tersebut meliputi: Tes di Akhir Tutorial Tatap Muka, Tugas dan Partisipasi Tutorial *Online*, Ujian Akhir Semester (UAS), Praktikum pada masa residensial, Praktik, Ujian Akhir Program (UAP). Dalam pelaksanaannya proses evaluasi tidak menemui kendala.

2. “Pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa”, oleh: Edi Santoso

Berdasarkan hal yang telah di teliti oleh peneliti maka di dapatkan sebuah ringkasan sebagai berikut:

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran *Online* memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar kimia ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $148,736 > 3,903$).

(2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $225,464 > 3,903$)

(3) Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} < F_{tabel} 5\%$ atau $0,000 < 3,903$) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Online* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Kemampuan awal perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran Kimia.

3. “Analisis kesulitan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah swasta Ciseeng Bogor”, oleh: Syaripudin

Berdasarkan hal yang telah di teliti oleh peneliti maka di dapatkan sebuah ringkasan sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan proses pembelajaran, kesulitan yang paling sering terjadi adalah menentukan media pembelajaran (40%) dan mendisain ruang belajar (20%) penyebab kesulitan yang pertama adalah terbatasnya sarana prasarana dan media yang tak terjangkau oleh siswa dan kesulitannya yaitu siswa yang terlalu banyak sedangkan ruang kelas kecil.
2. Dalam berkomunikasi dengan siswa, kesulitan yang paling sering terjadi adalah merangsang minat siswa terhadap pelajaran matematika (60%) disebabkan karena siswa menganggap matematika pelajaran yang sangat sulit dan tidak menyenangkan.

4. “Problematika pembelajaran matematika di MTs SWASTA Al-Ittihadiyah precut sei tuan”, oleh: Wenny Kartika

Berdasarkan hal yang telah di teliti oleh peneliti maka di dapatkan sebuah ringkasan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Proses pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan masih belum berjalan dengan

baik. (2) Problematika yang terjadi pembelajaran Matematika di MTs. Swasta Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan adalah: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa rendah, dan malas untuk mengerjakan tugas rumah secara rutin. Problem yang terjadi pada guru yaitu kurangnya kompetensi dalam menguasai kelas dan kurangnya kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran (3) Upaya yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, membuat catatan harian siswa yang berisi laporan kegiatan tugas rumah serta pihak sekolah mengadakan pembinaan dan mengikut sertakan guru-guru khususnya guru Matematika.

5. “Problematika pembelajaran matematika kelas V SD islam hidayatullah Semarang tahun pelajaran 2015/2016”, oleh: Alfi Nur Santi

Berdasarkan hal yang telah di teliti oleh peneliti maka di dapatkan sebuah ringkasan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kelas VD SD Islam Hidayatullah kurang optimal dalam proses maupun hasil belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika terdapat problem – problem yang ditemukan. Problem tersebut meliputi problem yang dialami oleh siswa sebagai subjek pembelajaran dan problem dari guru. Problematika dalam pembelajaran matematika yaitu siswa yang kesulitan dalam menghitung, pemahaman bahasa matematika yang masih kurang (kesulitan pada soal cerita) , kesulitan dalam persepsi visual dan persepsi auditori (soal pecahan) , kurangnya minat dan motivasi terhadap pelajaran matematika. Sedangkan problem guru yaitu jarang/kurang dalam mneggunakan alat/media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Adapun persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

Pertama, penelitian dari Septiana Dwi Rahmawati yang berjudul “Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet pada mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang” dari hasil penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau daring (dalam Jaringan), sedangkan perbedaan yang didapat yaitu penelitian yang diteliti oleh Septiana Dwi Rahmawati ditujukan pada mahasiswa PJJ S1 PGSD sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu ditujukan kepada siswa kelas IV MI Asy-

Syifa Garut untuk mengetahui problematika apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika online.

Kedua. Penelitian dari Edi Santoso, penelitian ini merupakan sebuah tesis yang berjudul “ pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari kemampuan awal siswa” dari hasil penelitian ini memiliki persamaan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara *online*, sedangkan perbedaan yang didapat dari penelitian yang diteliti oleh Edi Santoso ini yaitu membahas tentang prestasi belajar yang dilihat dari kemampuan awal siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai problematika pembelajaran matematika *online*.

Ketiga, penelitian dari Syaripudin yang berjudul “Analisis kesulitan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah swasta ciseeng Bogor” dari hasil penelitian ini terdapat persamaan yaitu berupa problematika dalam pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah, sedangkan perbedaan yang ada yaitu penelitian yang akan diteliti yaitu problematika pembelajaran matematika secara *online* yang ditujukan kepada siswa kelas IV di MI Asy-Syifa Garut.

Keempat, penelitian dari Wenny Kartika yang berjudul “problematika pembelajaran matematika di MTs Swasta Al Ittihadiyah precut sei tuan” dari hasil penelitian yang telah diteliti ini terdapat persamaan berupa problematika pembelajaran matematika yang terjadi, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai apa saja problematika pembelajaran yang terjadi pada pelajaran matematika secara *online* yang ditujukan kepada siswa kelas IV di MI Asy-syifa Garut.

Kelima, penelitian dari Alfi Nur Santi yang berjudul “Problematika pembelajaran matematika kelas kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang tahun pelajaran 2015/2016” dari hasil penelitian ini terdapat persamaan mengenai penelitian yang akan diteliti yaitu sebuah problematika pembelajaran matematika, sedangkan perbedaan antar hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peneliti ingin mengetahui problematika yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran matematika secara *online* di MI Asy-Syifa Garut.